

LITERATURE REVIEW: SUPPORT SYSTEM KELUARGA PADA PASIEN STROKE

Anita Dyah Listyarini¹, Evi Septiani², Fadilla Putri Aprilia³, Fera Widiyawanti⁴, Fifi Fatikasari⁵,
Linda Laenaya Fatika^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Keperawatan, ITEKES Cendekita Utama Kudus

Article History

Received : Feb 2024

Revised : Mar 2024

Accepted : Mar 2024

Published : Mar 2024

Corresponding author*:

lindalaenayafatika@gmail.com

Cite This Article:

L. Laenaya Fatika, A. D. Listyarini, E. Septiani, F. P. Aprilia, F. Widiyawanti, and F. Fatikasari, "LITERATURE REVIEW: SUPPORT SYSTEM KELUARGA PADA PASIEN STROKE", *JUKEKE*, vol. 3, no. 1, pp. 13–17, Feb. 2024.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/juke.v3i1.583>

Abstract: Stroke is a disease that attacks the arteries leading to the brain. In the 2018 Riskesdas of the Indonesian Ministry of Health, the incidence of stroke in Indonesia was 713,783 people (10.9%). The intervention that comes closest to stroke patients is the family. Family support plays an important role as a source of coping for patients in dealing with illness and undergoing the treatment process. Effective coping will have an effect on patients in dealing with and managing the problems they face. Purpose: The aim of this study was to determine the family support system for quality of life in stroke patients based on a literature search. Methods: The method in this study used secondary data analysis methods in the form of literature reviews. Literature search was carried out through Google Scholar and PubMed. Results: The results of a literature search show that the family support system is the most important resource for patients, especially stroke patients. Conclusion: The family has an important role in improving the quality of life of stroke patients.

Keywords: support, family, stroke

Abstrak: Stroke merupakan penyakit yang menyerang arteri yang menuju dalam otak. Pada Riskesdas Kemenkes RI 2018, kejadian stroke di Indonesia sebanyak 713.783 orang (10,9%). Intervensi yang paling mendekati pasien stroke adalah keluarga. Dukungan keluarga sangatlah berperan penting sebagai sumber koping bagi pasien dalam menghadapi penyakit dan menjalani proses pengobatan. Koping yang efektif akan berefek pada pasien dalam menghadapi serta mengelola masalah yang dihadapinya. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui support system keluarga terhadap kualitas hidup pada pasien stroke berdasarkan penelusuran literature. Metode: Metode pada penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder berupa literature review atau tinjauan pustaka. Penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan pubmed. Hasil: Hasil penelusuran literature menunjukkan support system keluarga menunjukkan sumber terpenting bagi pasien terutama pasien stroke. Kesimpulan: Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

Kata Kunci: support, keluarga, stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang menyerang arteri yang menuju dalam otak. Stroke terjadi di saat pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat atau pecah dan mengakibatkan sel-sel otak mati karena tidak mendapatkan darah, oksigen dan nutrisi (American Stroke Association (ASA), 2019). Stroke terjadi akibat pembuluh darah yang membawa darah dan oksigen ke otak mengalami penyumbatan dan ruptur, kekurangan oksigen menyebabkan fungsi kontrol gerakan tubuh yang dikendalikan otak tidak berfungsi (Feske, 2021).

Berdasarkan data dari World Stroke Organization (Purnamayanti, 2020), bahwa angka kejadian stroke di dunia berjumlah kurang lebih 140/100.000. Sedangkan menurut data American Stroke Association (2018), penyebab kematian 133.000 orang di Amerika adalah kejadian stroke. Hasil Riskesdas (2018) penyakit stroke di Indonesia memiliki angka beban stroke terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia

yaitu sebanyak 3.382,2/100.000 orang. Jumlah kematian yang disebabkan oleh stroke menduduki urutan kedua pada usia 60 tahun dan urutan kelima pada usia 15-59 tahun.

Prevalensi stroke di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,3 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2013 menjadi 12,1 per 1.000 populasi penduduk pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Pada Riskesdas Kemenkes RI 2018, kejadian stroke di Indonesia sebanyak 713.783 orang (10,9%). Kejadian stroke tertinggi terjadi di Jawa Timur sebanyak 113.045 orang (12,4%), di Jawa Barat sebanyak 131.846 orang (11,4%) dan kejadian stroke di Jawa Tengah sebanyak 96.794 orang (11,8%).

Penderita stroke umumnya mengalami perubahan perilaku dan emosional seperti syok, ansietas, marah penolakan, marah, stres sampai depresi. Semua itu adalah respon psikologis yang mengalami gangguan (Potter 2016). Menurut El-Noor (2012) dapat dengan tujuan untuk mengurangi masalah psikologis dan meningkatkan kemampuan pasien dalam mengatasinya secara emosional dan mengurangi kecemasan. Cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pasien adalah support system keluarga yang sesuai dengan kebutuhan pasien. Dengan terpenuhinya support system keluarga, sehingga pasien dapat mencapai kesejahteraan kualitas hidup (Moeini, 2012). Hasil penelitian menurut (Faeze et al., 2017) menunjukkan bahwa support system keluarga menyebabkan pengurangan dalam skor rata-rata kecemasan. Ini menunjukkan bahwa support system keluarga sangat efektif dalam mengurangi kecemasan. Hasil penelitian (Taraghi et al., 2016) menyebutkan support system keluarga dapat menjadi sumber yang kuat untuk mengatasi situasi yang menekan dan dukungan psiko-sosial pada pasien dengan stroke.

Support system keluarga pada pasien stroke memiliki peran yang sangat penting karena orang yang menderita stroke sangat membutuhkan pendamping untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Support system keluarga juga sangat berperan penting sebagai pemberi semangat pada pasien stroke agar merasa semangat untuk menjalani hidup karena pasien stroke mengalami perubahan peranan sosial. Hal itu dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada pasien stroke.

Keluarga memerankan peranan penting yang bersifat mendukung pasien stroke selama masa pemulihan. Apabila support system keluarga tidak ada, maka keberhasilan pemulihan akan berkurang. Misgiyanto dan Susilawati (2014) menyatakan bahwa support system keluarga dapat membuat penderita yang sakit dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan mudah, ia dapat mengekspresikan perasaan secara terbuka dan akan berdampak pada perasaan percaya diri penderita.

Ketika support system yang diberikan keluarga terhadap pasien tidak terpenuhi pasien akan merasa kesepian, tidak berharga dan merasa tidak dicintai maka dari itu peran dari keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien sehingga pasien merasa diperhatikan, nyaman dan damai (Matoka, 2017). Support system keluarga sangatlah berperan penting sebagai sumber koping bagi pasien dalam menghadapi penyakit dan menjalani proses pengobatan. Koping yang efektif akan berefek pada pasien dalam menghadapi serta mengelola masalah yang dihadapinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder berupa literature review atau tinjauan pustaka. Metode studi literature review berupa rangkuman yang bersifat komprehensif meliputi hal-hal yang telah diteliti sebelumnya merujuk kepada topik pembahasan tertentu. Penelusuran literature dilakukan melalui google scholar dan pubmed. Keywords yang digunakan "Support" dan "Family" dan "stroke" pada data base yang berbahasa inggris. Untuk keywords berbahasa indonesia adalah "Dukungan" dan "keluarga" dan "stroke".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang support system keluarga dengan kualitas hidup pasien stroke dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Ringkasan Literature Review

No	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Supriyadi (2017). <i>Relation of Family Support with Emotional Response of Post Stroke Patient in Polyclinic of Neurology at RSUD Kojas North Jakarta</i>	Desain: descriptive analytic using cross-sectional Sampel: 168 pasien pasca stroke yang	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan respon emosional pasien pasca stroke yang terkontrol dengan variabel perancu (usia,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan) memiliki hubungan yang signifikan

No	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		berkunjung kembali ke Poliklinik Neurologi.	jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan suku) di Poliklinik Neurologi RSUD Koja.	dengan respons emosional. Dukungan emosional memiliki hubungan yang paling kuat dengan respon emosional.
2.	Pucciarelli et al (2020). <i>Role of Spirituality on the Association Between Depression and Quality of Life in Stroke Survivor-Care Partner Dyads</i>	Desain: Longitudinal design Sampel: 223 penderita pasien stroke	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran moderasi spiritualitas pada hubungan antara gejala depresi dan kualitas hidup pasangan perawatan pasien stroke	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada efek moderasi pasangan yang signifikan dari spiritualitas pada kualitas hidup psikologis pasangan perawatan pada awal ($B = 0,04$, $P < 0,001$). Perawatan dengan gejala depresi tingkat tinggi memiliki kualitas hidup psikologis yang lebih baik ketika orang yang selamat yang mereka rawat melaporkan tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Dalam model ini, spiritualitas pasangan pengasuh juga berhubungan positif secara signifikan dengan QOL psikologis pasangan pengasuh pada awal ($B = 0,26$, $P < 0,001$). Tidak ada efek moderasi yang signifikan pada perubahan kualitas hidup.
3.	Nugroho, K. D., et al. (2022). <i>Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang.</i>	Desain: cross sectional Sampel: 50 responden.	Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri dan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke	Hasil penelitian dengan uji spearman rank menunjukkan bahwa ada hubungan penerimaan diri ($p = 0.000$) dan ada hubungan dukungan keluarga ($p = 0.002$). Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas hidup pasien pasca stroke dengan penerimaan diri yang tinggi lebih baik daripada kualitas hidup pada pasien pasca stroke dengan dukungan keluarga yang tinggi.
4.	Fahrizal & Darliana, D. (2016). <i>Dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di poliklinik saraf RSUD meuraxa banda aceh.</i>	Desain: cross sectional study Sampel: 58 pasien stroke	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik sebanyak 86.2% responden, dukungan informasional keluarga dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik sebanyak 84.5%, dukungan emosional

No	Judul	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
				keluarga dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik sebanyak 75.9%, dukungan instrumental keluarga dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik sebanyak 82.8%, dukungan penilaian keluarga dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik sebanyak 67.2%
5.	Ludiana & Supardi (2020). <i>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsari Metro.</i>	Desain: cross sectional study Sampel: 27 pasien stroke	Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Banjarsari Metro	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Hasil korelasi Pearson didapatkan nilai sebesar 0,774 arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin meningkatkan kualitas hidup pasien pasien pasca stroke.

Berdasarkan beberapa jurnal yang ditinjau menunjukkan pasien yang mengalami stroke sangat membutuhkan orang lain untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Kehadiran peran keluarga serta dukungan untuk pasien stroke dapat membantu merubah gaya hidup baik dalam segi mengenal masalah kesehatan pasien, merawat, membuat keputusan yang tepat dan membantu merubah lingkungan akan menjadi sumber semangat pasien stroke karena mereka merasa tidak sendirian untuk melewati masalah yang sedang dialami.

Hasil penelusuran literature menunjukkan support system keluarga menunjukkan sumber terpenting bagi pasien terutama pasien stroke. Penderita pasca stroke dapat mengalami kecacatan dan ketergantungan hidup dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dihadapi oleh semua orang, oleh karena itu penderita pasca stroke perlu membutuhkan adanya support system keluarga untuk melakukan kelangsungan hidup sehari-hari dan proses pemulihan.

Support system keluarga merupakan sebuah perjalanan dalam kehidupan yang memiliki sifat dan jenis support system yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Namun dalam semua tahap siklus kehidupan, besar kecilnya support system yang diberikan oleh keluarga akan memberikan manfaat yang banyak termasuk dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarga. Masalah yang sering ditemukan pada pasien stroke adalah ketidakmampuan fungsi dasar, ketidakmampuan dalam beraktivitas sehari-hari, ketidakmampuan bersosialisasi, kemunduran fungsi kognitif sampai dengan masalah psikologis (Ludiana & Supardi, 2020).

Pasien stroke yang mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas, tanpa disadari ia akan kehilangan harapan untuk hidup karena biasanya ia melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri namun saat menderita stroke akan bergantung pada orang lain. Oleh karena itu perlu adanya support system dari keluarga yang dapat memicu semangat pada penderita stroke untuk proses pemulihannya agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian Pucciarelli et al (2020) memperlihatkan bahwa keluarga bergantung pada nilai spiritualitas sebagai mekanisme koping dalam menghadapi kesulitan merawat pasien dengan stroke. Semakin tinggi nilai spiritual keluarga, maka hal ini akan berpengaruh dalam mengurangi efek negatif stres akibat beban mengurus penderita stroke. Keluarga dengan nilai spiritual tinggi akan lebih mudah dan positif dalam merawat pasien dengan stroke. Oleh karena itu, nilai spiritualitas yang dianut oleh keluarga yang merawat, berpengaruh kepada penderita stroke.

Dapat dilihat yang terjadi di masyarakat, pasien stroke merasa rendah diri dan mengalami isolasi sosial, merasa tidak berguna untuk hidup. Di sinilah peran support system keluarga sangat diperlukan. Hasil dari jurnal penelitian sebelumnya yang sudah direview oleh penulis, dapat dilihat dukungan keluarga sangat penting bagi pasien stroke karena dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan, pasien stroke akan lebih menghargai kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga dimana keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan pada pasien pasca stroke baik berbentuk dukungan instrumental, informasional, penilaian, maupun emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A.Z. 2020. Implementasi Dukungan Spiritual Berbasis Budaya Menurunkan Kecemasan pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan*. Vol 10 (2). Hal 71 – 77.
- ASA, A. (2019). Complications After Stroke. *Complications After Stroke*.
- Fahrizal., & Darliana, D. (2016). Dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di poliklinik saraf RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1–8.
- Feske, S. (2021). Ischemic Stroke. *American Journal of Medicine*. 10.1016/J.Amjmed.2021.07.027.
- Ludiana, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 505–511.
- Matoka, F. W. M. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Paliatif Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Misgiyanti, & Susilawati, D. (2014). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Naziyah, Suharyanto, T., & Pratiwi, I. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri (self care) Pasien dengan Stroke Hemoragik di Ruang Rawat Inap RS Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 1(1). Retrieved from <http://journal.unas.ac.id/health>.
- Nugroho, K. D., Kristiyawati, S., P., & Prihatiningtias, W. B. (2022). Hubungan Penerimaan Diri dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *Indonesian Journal of Health Research*, 5(2), 80-90.
- Pitthayapong, S., Powwattana, A., Thiangtam, W., Leelacharas, S., & Waters, C. M. (2017). A Community Based Program for Family Caregivers for Post Stroke Survivors in Thailand. *Asian Nursing Research*.
- Pucciarelli et al. (2020). Role of Spirituality on the Association Between Depression and Quality of Life in Stroke Survivor–Care Partner Dyads. June, 300–308. <https://doi.org/10.1161/CIRCOUTCOMES.119.006129>
- Purnamayanti, K. (2020). Global Stroke world organization. *Internasional of Stroke Journal* 10.22435/Jpppk.Viii.427.
- Riskesdas. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (<http://www.google.co.id/search?ie=ISO8859-1&q=riskesdas+tahun+2013&btnG=telusuri>). Diakses pada tanggal 5 Maret 2023.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan.
- Siregar, M. A. S. (2015). Gambaran dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien stroke di RSUP Haji Adam Malik Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Supriyadi. (2017). Relation of Family Support with Emotional Response of Post Stroke Patient in Polyclinic of Neurology at RSUD Koja North Jakarta.3(Inc), 8–13.